

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. PLN adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memberikan pelayanan kepada masyarakat luas berupa penerangan yang akan membawa pemasukan bagi negara. Namun pada akhir-akhir ini banyak problem yang dialami oleh PLN seperti sering terjadinya mati lampu dimana-mana. Sehingga dapat dikatakan moral kerja yang ada diperusahaan ini menjadi menurun. Menurut Khandwalla (dalam Anoraga, 1992), moral kerja adalah pengertian yang lebih luas dari rasa puas seseorang terhadap pekerjaannya, rekan sekerja dan atasan serta organisasi diaman ia berada. Rasa puas dapat menentukan sikap pekerja terhadap dunia kerjanya. Para pekerja dengan moral kerja yang tinggi akan bekerja dengan penuh gairah atau semangat, disiplin, berinisiatif dan dengan kesadaran akan kewajibannya untuk bekerja sama dengan rekan sekerjanya. Keadaan ini seringkali mencapai hasil kerja yang relatif lebih baik bila dibandingkan dengan para pekerja yang bermoral kerja rendah. Sebaliknya rasa tidak puas yang ditimbulkan memungkinkan munculnya kemangkiran, keterlambatan, mengeluh tentang pekerjaan, rekan sekerja dan kurang menghargai perusahaan dan lainnya. Rasa senang atau puas terhadap pekerjaan diharapkan dapat menimbulkan moral kerja yang semakin meningkat. Derajat moral kerja yang semakin meningkat dipengaruhi pengalaman keberhasilan atau kegagalan individu dalam mencapai tujuan yang

diinginkan. Sebaliknya bila individu mempersepsi adanya hambatan untuk bersikap terbuka dan bekerja sama dengan semua pihak dalam organisasi, maka dapat dipahami bila moral kerja menjadi menurun.

Pada era globalisasi ini banyak juga perusahaan yang dipimpin oleh wanita atau memiliki seorang manajer wanita diperusahaannya. Dalam suatu organisasi, proses kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Kepemimpinan melibatkan pemimpin atau atasan dan pengikut atau bawahan, mereka adalah individu-individu yang memiliki harapan, kebutuhan, sikap dan nilai-nilai tertentu yang tentunya akan mempengaruhi proses-proses yang terjadi dalam organisasi, sikap individu terbentuk dari nilai-nilai, pandangan dan pendapat masyarakat yang telah ada sebelumnya yang akhirnya diakui pula oleh individu. Pandangan dan pendapat yang mengatakan bahwa wanita hanya memiliki dunia sekitar dapur dan rumah tangga saja masih banyak diakui oleh masyarakat luas. Pandangan yang dimiliki individu juga merupakan hasil interaksinya dengan lingkungan yang dikembangkan dari masa lalunya, dengan kata lain anggapan atau pandangan yang berkembang di lingkungan mewarnai pandangannya. Paham yang ada ini pada akhirnya membentuk sikap tertentu pada masing-masing individu menimbulkan kondisi tertentu pula pada dunia kerja, apabila individu yang bersangkutan dihadapkan pada masalah harus berhadapan dengan wanita sebagai mitra seajar ataupun sebagai atasan. Sikap positif atau negatif yang ditunjukkan oleh bawahan pria terhadap manajer wanita tentunya dipengaruhi oleh persepsi dan pendapat yang telah terbentuk ataupun harapan yang dimiliki oleh bawahan tersebut